

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PELATIHAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) UNTUK PENCEGAHAN COVID-19 DI JATIBENING

Abdul Khamid¹, Chusnul Chotimah², Sahrudi³

Prodi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 14 Juni 2022

Disetujui: 19 Juni 2022

KONTAK PENULIS

Abdul Khamid,
Prodi Keperawatan,
STIKes Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Corona virus 19 (covid 19) disebabkan oleh sars-Cov-2 yang menyerang sistem pernafasan. Covid 19 mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia yang memberikan dampak pada semua sektor. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat jatibening.

Metode: Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan penerapan PHBS pada masyarakat jatibening

Hasil: Peningkatan hasil pre dan post tes dalam menerapkan PHBS di masyarakat jatibening menunjukkan rerata pretest 64,90 dan rerata post test 81,90

Kesimpulan: Pemberian pelatihan penerapan PHBS efektif meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencegah covid 19 di lingkungan masyarakat jatibening

Kata Kunci: Pelatihan, PHBS, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Coronavirus disease (Covid 19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Sars-Cov-2 (Dousari et al., 2020). WHO meningkatkan status covid 19 menjadi masalah global di seluruh dunia termasuk Indonesia (WHO, 2020b). Covid 19 berdampak pada semua sektor, tak terkecuali pada pendidikan. Masyarakat jatibening merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan, dimana

penyelenggaraannya berbentuk asrama yang dipimpin oleh ulama dengan beberapa ustad/ustadzah yang hidup bersama (Syafe'i, 2017). Kondisi ini berisiko untuk penyebaran penyakit menular termasuk covid 19. Upaya pencegahan penyebaran covid di lingkungan masyarakat jatibening adalah dengan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Protokol PHBS antara lain edukasi pada seluruh siswa tentang pencegahan Covid-19 yang

terdiri dari menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan/Hand sanitizer, menggunakan masker, memberi salam tanpa melakukan kontak langsung, membersihkan lingkungan sekolah setiap hari termasuk toilet dengan menggunakan air, sabun dan desinfektan, membersihkan dan desinfeksi permukaan yang sering disentuh seperti gagang pintu, meja, alat bantu pengajaran dan buku pelajaran (WHO, 2020a). Protokol kesehatan terkait PHBS yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi gizi seimbang dengan menambah asupan sayur dan buah, meminimalkan kontak dengan hewan, berolahraga dengan rajin, istirahat yang cukup, mengkonsumsi daging yang telah dimasak, serta apabila menderita batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Protokol kesehatan terkait physical distancing yang dapat dilakukan adalah menjaga jarak minimal 1 meter antara semua orang yang hadir di sekolah, jarak meja dengan meja yang lain minimal 1 meter, batasi kegiatan yang melibatkan siswa terlalu banyak dengan membuat jadwal mobilisasi siswa dan guru, pengaturan siswa di kelas lebih sedikit atau menambahkan guru, meningkatkan kesadaran siswa untuk tidak berkumpul dan bersosialisasi ketika jam pulang atau waktu luang (WHO, 2020a). Kegiatan pengabdian masyarakat dosen STIKes Abdi Nusantara bertujuan untuk memberikan pelatihan penerapan perilaku hidup bersih sehat (PHBS)

untuk pencegahan covid 19 di lingkungan Jatibening.

2. METODE

1. Metode
Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk pelatihan tentang penerapan PHBS di lingkungan masyarakat jatibening.
2. Peserta
Peserta dalam kegiatan ini adalah 50 peserta di lingkungan masyarakat jatibening.
3. Langkah-langkah kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:
 - a. Persiapan
Pembentukan tim kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari 3 dosen STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan mitra dari lingkungan masyarakat jatibening dengan pembagian tugas sebagai berikut:
 - 1) Observasi lapangan dengan mengunjungi mitra dalam rangka menyiapkan mitra, mengidentifikasi bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.
 - 2) Pembentukan tim bersama dengan mitra: terdiri dari 3 orang pelaksana dan 2 orang.
 - 3) Menyusun jadwal kegiatan: kegiatan mulai dilaksanakan bulan Februari s/d Juni 2021
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Pelatihan

- a) Kegiatan pelatihan diawali dengan pretest yang berjumlah 20 soal tentang PHBS.
- b) Kegiatan pelatihan dengan pemberian materi tentang penerapan PHBS di lingkungan masyarakat jatibening dan praktik penerapan PHBS termasuk penerapan physical distancing pada saat proses pembelajaran di kelas ataupun kegiatan keagamaan di masjid.
- c) Post Test yang berisi 20 soal. Nilai tertinggi akan dipilih menjadi duta pencegahan covid di lingkungan masyarakat jatibening.
- 2) Pendampingan dan Evaluasi
Selama kegiatan berlangsung sampai siswa terlatih untuk menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat jatibening. Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilakukan sebagai berikut:
- a) Pendampingan dilaksanakan oleh tim dosen yang ditunjuk dan 1 orang tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh pihak lingkungan masyarakat jatibening.
- b) Metode dilaksanakan dengan kunjungan mitra dan evaluasi kemajuan. Frekuensi kunjungan/pendampingan dilakukan setiap sebanyak 1 kali yaitu 1 bulan pasca pelatihan.
- c) Evaluasi dilakukan oleh tim terhadap pengetahuan dan penerapan PHBS di lingkungan masyarakat jatibening.
- 3) Keberlanjutan
Setelah selesai kegiatan pelatihan, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan dilakukan oleh tim STIKes Abdi Nusantara Jakarta secara berkala selama 2 bulan sejak kegiatan berakhir dengan melibatkan mitra. Kegiatan evaluasi mandiri selanjutnya akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak mitra

3. HASIL

Hasil Pre dan Post Tes Penerapan PHBS di Jatibening

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post Test Penerapan PHBS di Jatibening

| Pengetahuan | Pre Test | | Post Test | |
|-------------|----------|---|-----------|---|
| | Σ | % | Σ | % |

| | | | | |
|--------|----|-----|----|-----|
| Kurang | 5 | 10 | 0 | 0 |
| Cukup | 40 | 80 | 8 | 16 |
| Baik | 5 | 10 | 42 | 84 |
| Total | 50 | 100 | 50 | 100 |

Tabel 2. Rerata Peningkatan pengetahuan tentang Penerapan PHBS di Jatibening

| | | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan |
|------|---------|-------------------|-------------------|
| N | Valid | 50 | 50 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 64,90 | 81,90 |

Kegiatan materi pelatihan tentang penerapan PHBS dan physical distancing di Jatibening. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test – materi – post test dan diakhiri dengan pemilihan Duta Covid di Jatibening.

4. PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan praktik penerapan PHBS adalah dengan praktik mencuci tangan dan praktik penerapan pencegahan penyebaran Covid 19 di Jatibening dengan pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termogun setiap pagi. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya untuk menjaga kesehatan atas dasar kesadaran dari pengetahuan yang didapatkan dengan memberdayakan diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Berdasarkan tabel 5.1 dan 5.2 menunjukkan rerata peningkatan hasil pre dan post tes santri dalam menerapkan PHBS di Jatibening menunjukkan peningkatan. Rata-rata pretest sebelum pelatihan adalah 64,90 dan ratarata post test setelah pelatihan adalah 81,90. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Wati & Ridlo (2020), yang menyatakan bahwa perilaku dibentuk oleh hasil pengetahuan seseorang. Pengetahuan didapatkan

dari pendidikan formal maupun non formal.

Bentuk PHBS yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun, konsumsi makanan dan minuman yang sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok, tidak mengkonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat serta memberantas jentik nyamuk (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Protokol PHBS selama masa pandemi covid 19 antara lain edukasi pada seluruh masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang terdiri dari menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun cici tangan/Hand sanitizer, menggunakan masker, pemberian salam tanpa melakukan kontak langsung, membersihkan lingkungan sekolah setiap hari termasuk toilet dengan menggunakan air, sabun dan desinfektan, bersihkan dan desinfeksi permukaan yang sering disentuh seperti gagang pintu, meja,

alat bantu pengajaran dan pamflet(WHO, 2020a).

5. KESIMPULAN

Pemberian pelatihan penerapan PHBS efektif meningkatkan pengetahuan siswa untuk mencegah covid 19 di lingkungan masyarakat jatibening. Protokol PHBS selama masa pandemi covid 19 antara lain edukasi pada seluruh masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang terdiri dari menjaga kebersihan tangan dengan

Dousari, A. S., Moghadam, M. T., & Satarzadeh, N. (2020). COVID-19 (Coronavirus disease 2019): A new coronavirus disease. *Infection and Drug Resistance*, 13, 2819–2828. <https://doi.org/10.2147/IDR.S259279>

Kemendes RI. (2020). Situsi Covid-19 Di Indonesia.

Kementrian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011. In Kementerian Kesehatan RI.

Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61–82. <http://www.ejournal.radenintan.ac.i>

sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun cici tangan/Hand sanitizer, menggunakan masker, pemberian salam tanpa melakukan kontak langsung, membersihkan lingkungan sekolah setiap hari termasuk toilet dengan menggunakan air, sabun dan desinfektan, bersihkan dan desinfeksi permukaan yang sering disentuh seperti gagang pintu, meja, alat bantu pengajaran dan pamflet.

6. DAFTAR PUSTAKA

<d/index.php/tadzkiyyah/article/view/2097/1585>

Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>

WHO. (2020a). Consideration for School Related Public Health Measures in The Context of Covid-19 (Issue May).

WHO. (2020b). Responding to community spread of COVID-19. *Interim Guidance 7 March, March*, 1–6. <https://www.who.int/publications/i/item/responding-to-communityspread-of-covid-1>